**IMPLEMENTASI MODEL *EXAMPLE NON EXAMPLE* DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPLANASI BERORIENTASI URUTAN SEBAB AKIBAT DAN DAMPAKNYA TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF PESERTA DIDIK KELAS XI SMK ANGKASA 2 MARGAHAYU TAHUN PELAJARAN 2020/ 2021**

# JURNAL TESIS

diajukan untuk melengkapi salah satu syarat

Ujian Sidang Magister Pendidikan

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia



 **oleh**

**TANTI DWI SURYANINGRUM**

**NPM 188090016**

**MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA IDAN SASTRA NDONESIA**

**PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS PASUNDAN**

**BANDUNG**

**2021**

**IMPLEMENTASI MODEL *EXAMPLE NON EXAMPLE* DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPLANASI BERORIENTASI URUTAN SEBAB AKIBAT DAN DAMPAKNYA TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF PESERTA DIDIK KELAS XI SMK ANGKASA 2 MARGAHAYU TAHUN PELAJARAN** **2020/ 2021**

oleh

Tanti Dwi Suryaningrum

NPM 188090016

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi berorientasi urutan sebab akibat dengan menggunakan model *Example Non Example,* serta dampaknya terhadap kemampuan berpikir kreatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode campuran *(mix method)* tipe *embedded*. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Angkasa 2 Margahayu, Bandung. Instrumen yang digunakan adalah tes berupa lembar observasi dan lembar soal *pretest, posttest,* dan LKPD.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa (1) proses model *Example Non Example* memberikan hasil yang lebih baik terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi berorientasi urutan sebab akibat serta berdampak positif terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik; (2) kemampuan menulis teks eksplanasi berorientasi urutan sebab akibat peserta didik yang menggunakan model *Example Non Example* mengalami peningkatan dibandingkan sebelumnya dengan peningkatan kemampuan rata-rata dari 34,96 menjadi 74,30; (3) kemampuan menulis teks eksplanasi berorientasi urutan sebab akibat peserta didik yang menggunakan model *Example Non Example* lebih baik daripada peserta didik yang menggunakan model konvensional dengan hasil perbedaan kemampuan rata-rata menulis pada tes akhir, yaitu sebesar 74,30 berbanding dengan 49,40; (4) kemampuan berpikir kreatif peserta didik yang menggunakan model *Example Non Example* lebih baik dibanding peserta didik yang menggunakan model Konvensional dengan hasil perbedaan kemampuan rata-rata berpikir kreatif, yaitu 73,61 berbanding dengan 55,96; dan (5) penerapan model *Example Non Example* dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi berorientasi urutan sebab akibat memiliki dampak positif terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik, dengan peningkatan rata-rata 73,61.

**Kata Kunci:** Menulis Teks Eksplanasi, Model *Example Non Example*, Berpikir Kreatif

***IMPLEMENTATION OF THE EXAMPLE NON EXAMPLE MODEL IN LEARNING TO WRITE A SEQUENCE ORIENTED EXPLANATION TEXT DUE TO ITS DUE TO AND ITS IMPACT ON THE CREATIVE THINKING ABILITY OF CLASS XI STUDENTS OF SMK ANGKASA 2 MARGAHAYU, 2020/2021 ACADEMIC YEAR***

*by*

Tanti Dwi Suryaningrum

NPM 188090016

 ***ABSTRACT***

*This study aims to describe the process and outcomes of students' abilities in learning to write causal-oriented explanatory text using the Example Non Example model, and its impact on creative thinking skills. The method used in this research is the embedded mix method. This research was conducted at SMK Angkasa 2 Margahayu, Bandung. The instruments used were tests in the form of observation sheets and question sheets for the pretest, posttest, and student worksheet.*

*The results of this study can be concluded that (1) the Example Non Example model process provides better results on the ability to write explanatory text oriented to causal sequences and has a positive impact on students' creative thinking skills; (2) the ability to write explanatory text oriented to the cause and effect sequence of students using the Example Non Example model has increased compared to the previous one with an increase in the average ability of 34.96 to 74.30; (3) the ability to write explanatory text oriented to the cause and effect sequence of students who use the Example Non Example model is better than students who use the conventional model with the results of the difference in the average writing ability in the final test, which is 74.30 compared to 49.40. ; (4) the creative thinking ability of students who use the Example Non Example model is better than students who use the conventional model with the results of differences in the average ability to think creatively, namely 73.61 compared to 55.96; and (5) the application of the Example Non Example model in learning to write explanatory text with a causal sequence has a positive impact on students' creative thinking skills, with an average increase of 73.61.*

***Keywords:*** *Writing Explanatory Text, Non Example Example, Creative Thinking*

**PENDAHULUAN**

Di Indonesia, minat baca dan kemampuan siswa dalam memahami bacaan masih rendah. Hal tersebut akan mempengaruhi pula pada kemampuan peserta didik dalam menulis. Keterampilan menulis sangat ditunjang oleh kemampuan peserta didik dalam memperoleh informasi-informasi melalui kegiatan membaca.

Menurut hasil INAP (*Indonesia National Assessment Program*) tahun 2016 (Kemdikbud, 2017 halaman 2), nilai kemampuan membaca peserta didik Indonesia 46,83% (kurang). Data ini selaras dengan temuan UNESCO tahun 2012 terkait kebiasaan membaca masyarakat Indonesia yang menyatakan bahwa hanya satu dari 1.000 orang Indonesia yang membaca. Apabila dipersentase, minat baca di Indonesia 1 : 1000. Artinya, dari seribu orang di Indonesia, hanya satu orang yang senang membaca dan benar-benar memahami isi bacaan.

 Tingkat literasi yang rendah akan menyebabkan daya saing rendah pula. Hal tersebut tentu menjadi hambatan di era persaingan global. Sumber daya manusia (SDM) di Indonesia tidak kompetitif karena kurangnya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ini terjadi akibat lemahnya minat membaca dan menulis.

Berikut ini faktor-faktor penyebab rendahnya kemampuan menulis di Indonesia menurut penelitian dari komunitas Gerakan Indonesia Menulis.

1. Kurangnya pemahaman dan kesadaran bangsa tentang pentingnya budaya menulis.
2. Menulis adalah tingkat literasi tertinggi dalam berbahasa dan membutuhkan latihan yang serius.
3. Masih tingginya tingkat illeterasi di masyarakat.
4. Secara historis, budaya literer tidak banyak ditemui di masyarakat kita.

Keterampilan membaca dan menulis sangat berkaitan. Menurut Sayuti (Pujiono, 2012, halaman 778), “aktivitas menulis apapun, jodohnya adalah membaca”. Aktivitas menulis membutuhkan wawasan dan pengetahuan yang memadai. Oleh karena itu, Pujiono (2012, halaman 778) menyatakan bahwa menulis merupakan kerja intelektual yang harus dikembangkan pada diri peserta didik. Beliau menambahkan bahwa dengan menulis peserta didik diharapkan mempunyai wawasan dan gagasan yang luas. Gagasan-gagasan tersebut dapat diperoleh dari hasil membaca, pengamatan, dan diskusi. Mc Neil (Pujiono, 2012, halaman 780) menegaskan bahwa semakin banyak seseorang membaca, maka semakin baik pula tulisannya.

Sebagian besar guru Bahasa Indonesia belum memahami benar konsep tentang pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks. Keterbatasan bahan ajar yang hanya bertumpu pada buku teks pun menjadi kendala bagi guru dalam mencapai efektivitas pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang kurang variatif dalam buku teks menimbulkan kejenuhan, baik dari guru, maupun bagi siswa.

Dalam sebuah pertemuan ilmiah yang diselenggarakan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Badan Bahasa), di Sentul, Jumat 10 April 2015, Plt Kepala Bidang Diplomasi Kebahasaan PPSDK, Maryanto memaparkan tantangan pengajaran teks bahasa Indonesia di lapangan.

mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dengan cara memberikan pengalaman belajar. Maka

salah satu aspek kognitif yang menjadi kebutuhan dan cukup penting dalam menunjang pembelajaran

berbasis kurikulum 2013 salah satunya adalah kemampuan untuk berpikir kreatif.

secara tidak langsung kurikulum

2013 menuntut siswa agar menemukan suatu konsep secara mandiri dengan harapan dapat

mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dengan cara memberikan pengalaman belajar. Maka

salah satu aspek kognitif yang menjadi kebutuhan dan cukup penting dalam menunjang pembelajaran

berbasis kurikulum 2013 salah satunya adalah kemampuan untDalam sebuah pertemuan ilmiah yang diselenggarakan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Badan Bahasa), di Sentul, Jumat tanggal 10 April 2015, Plt Kepala Bidang Diplomasi Kebahasaan PPSDK, Maryanto memaparkan tantangan pengajaran teks bahasa Indonesia di lapangan.

1. Teks dipahami sebagai bahasa tulis, dari sekian banyak jenis teks.
2. Ada beberapa teks yang masih asing di antaranya, teks eksplanasi, teks eksemplum, dan teks asing lainnya.
3. Jenis teks dalam Kurikulum 2013 dinilai masih kurang dari unsur sastra.
4. Pembelajran teks sudah sitematis, baik dalam pemodelan, kerja sama, maupun kerja mandiri, tetapi variasi kegiatan belum banyak pada setiap tahapan.
5. Teks merupakan klaim ilmu pemgetahuan, namun belum jelas, di mana proses saintifik berlangsung.

Pada pertemuan tersebut, pakar bahasa, profesor Linguistik dari Sydney University, Australia, Prof. James Robert Martin, menyatakan bahwa berhasil tidaknya pembelajaran berbasis teks sangat tergantung dari peran guru. Oleh karena itu, guru harus diberi penguatan berupa penataran-penataran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru bahasa Indonesia di SMK Angkasa 2 Margahayu, Ibu Rani Sepriani Turgana, S.Pd., mengatakan bahwa peserta didik dalam kemampuan menulis masih sangat kurang. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai akademik yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal, yaitu 75. Peserta didik malas untuk membaca dan wawasan yang mereka miliki kurang sehingga apa yang ingin mereka tuangkan dalam tulisan sangat kesulitan. Peserta didik masih belum mampu untuk mengembangkan ide dan belum kreatif dalam kemampuan menulis.

Permasalahan tersebut harus diperhatikan karena kemampuan menulis sangat berperan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Oleh karena itu, guru sebagai salah satu komponen sentral dalam proses pembelajaran agar proses belajar mengajar dapat berhasil dengan baik dan terlaksana secara optimal. Upaya untuk membantu siswa mengatasi rendahnya keterampilan menulis, salah satunya dapat ditempuh dengan cara meningkatkan penggunaan teknik, metode, strategi, model, serta media yang tepat dalam proses pembelajaran. Praktik menulis akan dilakukan dengan baik jika ada perasaan senang atau tertarik dari peserta didik terhadap kegiatan menulis.

Menulis teks eksplanasi tertuang dalam Kurikulum 2013, pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI SMK. Teks eksplanasi merupakan jenis teks yang baru dalam pembelajaran teks bahasa Indonesia. Teks eksplanasi adalah teks yang berisi tentang proses ‘mengapa’ dan ‘bagaimana’ kejadian-kejadian alam, sosial, ilmu pengetahuan, atau budaya. Struktur teks ekplanasi terdiri atas pernyataan umum, urutan sebab akibat, dan interpretasi (Kemdikbud, 2017, halaman 71). Dalam penelitian ini, penulis menetapkan urutan sebab akibat dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.

 Menurut Saleh (2016) kesulitan siswa dalam menulis teks eksplanasi karena beberapa faktor, di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Siswa kurang mengidentifikasi ide dan penghayatan sehingga kemampuan menulis teks eksplanasi siswa rendah.
2. Siswa kesulitan dalam menuangkan idenya ke dalam bentuk tulisan yang utuh.
3. Siswa tidak terbiasa menceritakan pengalaman atau suatu peristiwa melalui tulisan teks hinggga kurang terstuktur.
4. Kurangnya kemampuan siswa dalam menghayati pada topik.
5. Kurangnya kemampuan mengembangkan imajinasi.
6. Guru kesulitan dalam membangkitkan minat belajar siswa.
7. Guru kesulitan menentukan metode atau cara yang tepat untuk menyampaikan materi.

Teks eksplanasi termasuk dalam paragraf ekspositif. Menurut Kosasih (2012, halaman 17) paragraf eksposisi adalah paragraf yang memaparkan sejumlah pengetahuan atau informasi. Paragraf tersebut memaparkan atau menerangkasn suatu hal atau objek dengan sejelas-jelasnya. Paragraf eksposisi menggunakan contoh, grafik, serta berbagai bentuk fakta dan data lainnya untuk memperjelas masalah yang dikemukakan. Tujuannya agar pembaca mendapatkan informasi dan pengetahuan dengan sejelas-jelasnya.

 Dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik masih merasa kesulitan untuk menulis teks eksplanasi, berorientasi urutan sebab akibat. Hal tersebut diakibatkan karena peserta didik tidak terbiasa menganalisis atau mencari tahu mengenai penyebab, akibat, dan cara menyelesaikan permasalahan yang ada di sekitarnya. Selain itu, berpikir kreatif peserta didik yang masih rendah. Peserta didik merasa kesulitan untuk menentukan ide pokok dan menjelaskan setiap ide pokok yang sudah ditentukannya ke dalam kalimat-kalimat. Oleh karena itu, penulis ingin mencoba membuat suatu strategi pembelajaran yang diharapkan cocok dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi berorientasi urutan sebab akibat. Upaya yang akan dilakukan penulis dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi, yaitu dengan cara menerapkan model *Example Non Example.*

Menurut Yuyun Suryani dalam jurnalnya (2018), model *Example Non Example* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran ini bertujuan mendorong peserta didik belajar berpikir kritis dengan jalan menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada di sekitar atau yang telah terjadi ssat-saat ini.

 Hamdayana (2014, halaman 97), model *Example Non Example* dapat mengajarkan pada peserta didik untuk belajar mengerti dan menganalisis sebuah konsep. Dengan *Example Non Example* diharapkan dapat mendorong peserta didik untuk menuju pemahaman yang lebih dalam mengenai materi yang ada. Pembelajaran *Example Non Example* menggunakan media gambar. Menurut Meiliana (2015), *Examples Non Examples* menggunakan gambar sebagai media untuk menyampaikan materi pelajaran. Media gambar merupakan salah satu alat yang digunakan dalam pembelajaran yang dapat membantu mendorong peserta didik lebih melatih diri dalam mengembangkan pola pikirnya. Gambar juga mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar, yakni untuk mempermudah dan membantu peserta didik dalam membangkitkan imajinasinya dalam belajar. Selain itu, peserta didik dapat melatih mencari dan memilih urutan yang logis sesuai dengan materi yang diajarkan.

 Berdasarkan uraian di atas, penulis terdorong untuk mengadakan penelitian tentang “*Implementasi Model Example Non Example dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Berorientasi Urutan Sebab Akibat dan Dampaknya terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas XI SMK Angkasa 2 Margahayu Tahun Pelajaran 2020/2021*”.

**METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan rangkaian kegiatan pelaksanaan penelitian. Sugiyono (2018, halaman 2) mengatakan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

 Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian *mixed methods*. Penelitian dengan menggabungkan dua metode, yaitu metode kuantitatif dan kualitatif secara bersama-sama. Dalam metode penelitian ini terdapat metode primer dan metode sekunder. Metode primer dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif dan metode sekunder dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif.

Metode penelitian *mixed methods* dalam penelitian ini menggunakan tipe *Embedded Design*. Indrawaan dan Yaniawati (2014: 84) menjelaskan mengenai metode penelitian tipe *embedded design* sebagai berikut:

Metode ini sebenarnya merupakan penguatan saja dari proses penelitian yang menggunakan metode tunggal (kualitatif ataupun kuantitatif), karena pada metode penyisipan (*embedded design*) peneliti hanya melakukan *mixed* (campuran) pada bagian dengan pendekatan kualitatif pada penelitian yang berkarakter kuantitatif. Demikian pula sebaliknya. Penyisipan dilakukan pada bagian yang memang membutuhkan penguatan atau penegasan, sehingga simpulan yang dihasilkan memiliki tingkat kepercayaan pemahaman yang lebih baik, dibandingkan dengan hanya menggunakan satu pendekatan saja.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa *embedded design* merupakan metode yang hanya sebagai penguat dari metode yang dijadikan sebagai metode primer. Dengan adanya metode penyisipan ini, maka akan memperkuat data juga dapat meningktkan tingkat kepercayaan yang lebih baik mengenai data yang dijelaskan.

Dalam penelitian ini, metode kuantitatif digunakan untuk memperoleh data berkaitan dengan aktivitas belajar peserta didik, kreativitas, dan hasil belajar dalam menulis teks eksplanasi setelah memperoleh pembelajaran menggunakan model *Example Non Example* untuk kelas eksperimen dan konvensional untuk kelas kontrol. Metode kualitatif digunakan untuk memperoleh data berkaitan dengan keterlaksanaan model *Example Non Example* dan respon peserta didik yang memperoleh model *Example Non Example* dan model konvensional.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *Nonequivalent Control Group Design*. Menurut Sugiyono (2017, halaman 118), dalam desain ini, kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random, melainkan dengan tujuan tertentu, yaitu melihat kesetaraan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan menggunakan model dan metode yang berbeda. Maksud diadakannya kelas kontrol adalah agar adanya kelas pembanding untuk mengetahui sejauh mana keefektifan metode atau teknik yang akan digunakan. Dalam hal ini dilihat perbedaan pencapaian antara kelompok eksperimen dengan pencapaian kelompok kontrol.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian *mix method* (campuran) ini dilaksanakan di kelas XI OTKP 3 (kelas eksperimen) dan XI BDP1 (kelas kontrol) SMK Angkasa 2 Margahayu. Jumlah peserta didik pada masing-masing kelas adalah 26 dan 27 orang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hasil pembelajaran menulis teks eksplanasi berorientasi urutan sebab akibat dengan mengimplementasikan model pembelajaran *Example Non Example* dan mengetahui dampaknya terhadap peningkatan kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

Data dalam penelitian ini meliputi data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa lembar observasi yang berisi catatan mengenai pelaksanaan implementasi model *Example Non Example*, hasil angket, hasil wawancara, dan analisis data *pretest, posttest*, dan berpikir kreatif. Adapun data kuantitatif adalah data hasil penilaian LKPD, *pretest, posttest*, dan penilaian kemampuan berpikir kreatif.

Berikut hasil dan pembahasan dalam penelitian ini. Rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis teks anekdot berfokus bagian orientasi-krisis antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

 **Tabel 4.46**

 **Rata-Rata Hasil Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi**

**Berorientasi Urutan Sebab Akibat Peserta Didik dengan Dua Metode Berbeda**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Nilai Statistik | Kelas Eksperimen | Kelas Kontrol |
| *Prettest*  | *Posttest* | *Prettest* | *Posttest* |
| Banyak Data (n) | 26 | 26 | 27 | 27 |
| Rata-rata | 34,96 | 74,30 | 28,77 | 49,40 |
| Simpangan Baku (Si) | 9,80 | 11,96 | 6,93 | 16,52 |

Pada tabel 4.46 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hasil *pretest* untuk masing-masing tidak jauh berbeda, yaitu pada kisaran 28-34. Ini berarti sebelum diberikan perlakuan (metode pembelajaran) yang berbeda, kedua kelas ini memiliki kemampuan yang cukup setara sehingga baik untuk dilakukan uji perbandingan perbedaan hasil metode pembelajaran.

Jika dilihat berdasarkan rata-rata hasil *posttest,* terdapat perbedaan yang cukup tinggi antara kelas kontrol dengan rata-rata 49,40 dengan kelas eksperimen dengan rata-rata 74,30. Gambaran ini menunjukkan bahwa model pembelajaran pada kelas eksperimen dapat memberikan hasil yang lebih baik, bahkan peningkatan kemampuan menulis teks eksplanasi lebih baik dibanding metode pada kelas kontrol.

Setelah mengetahui perbedaan signifikan dalam kemampuan menulis teks eksplanasi di kelas eksperimen dan kontrol, pada bagian ini penulis akan menyajikan perbedaan data nilai *pretest* dan *posttest* kemampuan berpikir kreatif antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut tabel rata-rata perbedaan data nilai *pretest* dan *posttest* kemampuan berpikir kreatif dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi berorientasi urutan sebab akibat antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

 **Tabel 4.54**

 **Rata-Rata Hasil Kemampuan Berpikir Kreatif**

 **Peserta Didik dengan Dua Metode Berbeda**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Nilai Statistik | Kelas Eksperimen | Kelas Kontrol |
| *Prettest*  | *Posttest* | *Prettest* | *Posttest* |
| Banyak Data (n) | 26 | 26 | 27 | 27 |
| Rata-rata | 53,76 | 73,61 | 41,51 | 55,96 |
| Simpangan Baku (Si) | 12,44 | 11,84 | 12,02 | 14,06 |

Pada tabel 4.54 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hasil *pretest* untuk masing-masing tidak jauh berbeda, yaitu pada kisaran 40-55. Ini berarti sebelum diberikan perlakuan (metode pembelajaran) yang berbeda, kedua kelas ini memiliki kemampuan yang cukup setara sehingga baik untuk dilakukan uji perbandingan perbedaan hasil metode pembelajaran.

Jika dilihat berdasarkan rata-rata hasil *posttest,* terdapat perbedaan yang cukup tinggi antara kelas kontrol dengan rata-rata 55,96 dengan kelas eksperimen dengan rata-rata 73,61. Gambaran ini menunjukkan bahwa model pembelajaran pada kelas eksperimen dapat memberikan hasil yang lebih baik, bahkan peningkatan kemampuan berpikir kreatif lebih baik dibanding metode pada kelas kontrol.

Selanjutnya, penulis sajikan data statistik deskriptif hasil uji normalitas dan homogenitas pada nilai *pretest* kemampuan menulis teks eksplanasi berorientasi urutan sebab akibat dan kemampuan berpikir kreatif peserta didik di kelas eksperimen dan kontrol.

1. **Uji Normalitas Data *Pretest* Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi dan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik di Kelas Eksperimen dan Kontrol**

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui skor *pretest* pada kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol digunakan uji normalitas *Kolmogorov*-*Smirnov,* dengan rumusan hipotesis sebagai berikut.

H0 : Data berdistribusi normal

H1 : Data tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian hipotesis berdasarkan *P-value* dengan α = 0,05 jika *sig* ˂ α, maka H0 ditolak dan jika *sig* ≥ α, maka H0 diterima.

**Tabel 4.47**

**Hasil Uji Normalitas Data *Pretest* Kelas Kontrol dan Eksperimen**

|  |
| --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** |
|  | PRETEST KONTROL | PRETEST EKSPERIMEN |
| N | 27 | 26 |
| Normal Parametersa,b | Mean | 30.19 | 36.23 |
| Std. Deviation | 8.181 | 9.659 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .144 | .138 |
| Positive | .144 | .131 |
| Negative | -.116 | -.138 |
| Test Statistic | .144 | .138 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .156c | .200c,d |

Nilai signifikasi kelas kontrol untuk prettest sebesar 0,156 dan kelas eksperimen sebesar 0,200. Nilai signifikasi keduanya lebih besar dari 0,05 sehingga H0 diterima, artinya data di kedua kelas berdistribusi normal.

 **Tabel 4.55**

**Hasil Uji Normalitas Data *Prettest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**

|  |
| --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** |
|  | PRETEST KONTROL | PRETEST EKSPERIMEN |
| N | 27 | 26 |
| Normal Parametersa,b | Mean | 42.00 | 59.12 |
| Std. Deviation | 11.014 | 11.420 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .134 | .153 |
| Positive | .133 | .142 |
| Negative | -.134 | -.153 |
| Test Statistic | .134 | .153 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .200c,d | .118c |

Nilai signifikasi kelas kontrol untuk *pretest* sebesar 0,200 dan kelas eksperimen sebesar 0,118. Nilai signifikasi keduanya lebih besar dari 0,05 sehingga H0 diterima, artinya data di kedua kelas berdistribusi normal

1. **Uji Homogenitas Data *Pretest* Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Berorientasi Urutan Sebab Akibat dan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik di Kelas Eksperimen dan Kontrol**

Langkah selanjutnya menguji homogenitas varians. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji *Homogeneity of Variances (Levene Statistic*). Uji homogenitas dilakukan untuk melihat kesamaan antara dua variabel populasi untuk mengetahui apakah kedua sampel berasal dari populasi yang sama atau tidak, dengan rumusan hipotesis sebagai berikut.

H0 : Data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki variansi yang homogen

H1 : Data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki variansi yang tidak homogen

Kriteria pengujian hipotesisnya sama seperti uji normalitas yaitu berdasarkan *P-value* dengan α = 0,05, jika *sig* ˂ α, maka H0 ditolak dan jika *sig* ≥ α, maka H0 diterima.

 **Tabel 4.49**

**Hasil Uji Homogenitas Data *Pretest* Kelas Eksperiemen dan Kelas Kontrol**

|  |
| --- |
| **Test of Homogeneity of Variances** |
|  | Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
| Pretest Kemampuan Menulis |  | .502 | 1 | 51 | .482 |

Berdasarkan tabel 4.49 nilai signifikasi *pretest* yang kemampuan menulis kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 0,482, karena 0,482 ≥ 0,05, maka H0 diterima. Artinya, data *pretest* kemampuan menulis pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang homogen pada taraf signifikansi $α=5\%$.

 **Tabel 4.57**

**Hasil Uji Homogenitas Data *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

|  |
| --- |
| **Test of Homogeneity of Variances** |
|  | Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
| Pretest Kemampuan Berpikir Kreatif |  | .001 | 1 | 50 | .971 |
|  |

Berdasarkan tabel 4.57 diperoleh nilai signifikansi (Sig.) untuk skor *pretest* kemampuan berpikir kreatif kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 0,971, karena 0,971 $\geq α (0,05)$ maka Ho diterima. Artinya, data *pretest* kemampuan berpikir kreatif pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang homogen pada taraf signifikansi $α=5\%$.

Berikut penulis sajikan data statistik deskriptif hasil uji normalitas dan homogenitas pada nilai *posttest* kemampuan menulis teks anekdot berfokus bagian orientasi-krisis dan kemampuan berpikir kritis peserta didik di kelas eksperimen dan kontrol.

1. **Uji Normalitas Data *Posttest* Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi dan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik di Kelas Eksperimen dan Kontrol**

Sama halnya dengan *pretest*, uji normalitas data pun dilakukan pada data *posttest* untuk mengetahui skor *posttest* di kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol digunakan uji normalitas *Kolmogorov*-*Smirnov,* dengan rumusan hipotesis sebagai berikut.

H0 : Data berdistribusi normal

H1 : Data tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian hipotesis berdasarkan *P-value* dengan α = 0,05 jika *sig* ˂ α, maka H0 ditolak dan jika *sig* ≥ α, maka H0 diterima.

**Tabel 4.48**

**Hasil Uji Normalitas Data *Posttest* Kelas Kontrol dan Eksperimen**

|  |
| --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** |
|  | POSTTEST KONTROL | POSTTEST EKSPERIMEN |
| N | 27 | 26 |
| Normal Parametersa,b | Mean | 50.26 | 74.31 |
| Std. Deviation | 15.496 | 11.969 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .134 | .122 |
| Positive | .134 | .110 |
| Negative | -.126 | -.122 |
| Test Statistic | .134 | .122 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .200c,d | .200c,d |

Nilai signifikasi kelas kontrol untuk *posttest* sebesar 0,200 dan kelas eksperimen sebesar 0,200. Nilai signifikasi keduanya lebih besar dari 0,05 sehingga H0 diterima, artinya data di kedua kelas berdistribusi normal.

 **Tabel 4.56**

 **Hasil Uji Normalitas Data *Posttest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**

|  |
| --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** |
|  | POSTTEST KONTROL | POSTTEST EKSPERIMEN |
| N | 27 | 26 |
| Normal Parametersa,b | Mean | 60.96 | 75.92 |
| Std. Deviation | 9.582 | 10.583 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .133 | .150 |
| Positive | .133 | .088 |
| Negative | -.082 | -.150 |
| Test Statistic | .133 | .150 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .200c,d | .137c |

Nilai signifikansi kelas kontrol untuk *posttest* sebesar 0,200 dan kelas eksperimen sebesar 0,137. Nilai signifikasi keduanya lebih besar dari 0,05 sehingga H0 diterima, artinya data di kedua kelas berdistribusi normal.

1. **Uji Homogenitas Data *Posttest* Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Berorientasi Urutan Sebab Akibat dan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik di Kelas Eksperimen dan Kontrol**

Sama halnya dengan *prestest*, Uji homogenitas *posttest* dilakukan dengan menggunakan uji *Homogeneity of Variances (Levene Statistic*). Rumusan hipotesis sebagai berikut.

H0 : Data *postttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki variansi yang homogen

H1 : Data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki variansi yang tidak homogen

Kriteria pengujian hipotesisnya sama seperti uji normalitas yaitu berdasarkan *P-value* dengan α = 0,05, jika *sig* ˂ α, maka H0 ditolak dan jika *sig* ≥ α, maka H0 diterima.

 **Tabel 4.50**

**Hasil Uji Homogenitas Data *Posttest* Kelas Eksperiemen dan Kelas Kontrol**

|  |
| --- |
| **Test of Homogeneity of Variances** |
|  | Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
| Posttest Kemampuan Menulis |  | 2.959 | 1 | 51 | .091 |

Berdasarkan Tabel 4.50 diperoleh nilai signifikansi (Sig.) untuk skor *posttest* kemampuan menulis kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 0,091, karena 0,091 $\geq α (0,05)$ maka Ho diterima. Artinya, data *posttest* kemampuan menulis pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang homogen pada taraf signifikansi $α=5\%$.

 **Tabel 4.58**

|  |
| --- |
| **Test of Homogeneity of Variances** |
|  | Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
| Posttest Kemampuan Berpikir Kreatif |  | .446 | 1 | 50 | .507 |

**Hasil Uji Homogenitas Data *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Berdasarkan tabel 4.58 diperoleh nilai signifikansi (Sig.) untuk skor *posttest* kemampuan berpikir kreatif kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 0,507, karena 0,507 $\geq α (0,05)$ maka Ho diterima. Artinya, data *posttest* kemampuan berpikir kreatif pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang homogen pada taraf signifikansi $α=5\%$.

Selanjutnya, untuk pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui signifikansi kemampuan menulis teks eksplanasi di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil pengujian normalitas dan homogenitas data dinyatakan normal dan homogen, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah menganalisis perbedaan rerata kedua kelas menggunakan uji t, dengan rumusan hipotesis sebagai berikut.

H0 : Tidak terdapat perbedaan kemampuan menulis teks eksplanasi peserta didik yang memperoleh pembelajaran menggunakan model *Example Non Example* dengan peserta didik yang memperoleh pembelajaran konvensional di kelas XI SMK Angkasa 2 Margahayu.

H1 : Terdapat perbedaan kemampuan menulis teks eksplanasi peserta didik yang memperoleh pembelajaran menggunakan model *Example Non Example* dengan peserta didik yang memperoleh pembelajaran konvensional kelas XI SMK Angkasa 2 Margahayu.

Kriteria pengujian hipotesisnya berdasarkan *P-value* dengan α = 0,05, jika *sig* (*2-tailed*) ˂ α/2, maka H0 ditolak dan jika *sig* (*2-tailed*) ≥ α/2, maka H0 diterima. Perhitungannya diperoleh sebagai berikut.

 **Tabel 4.51**

**Hasil Uji t *Posttest* Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Berorientasi Urutan Sebab Akibat**

|  |
| --- |
| **Independent Samples Test** |
|  | t-test for Equality of Means |
| t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference |
| Lower | Upper |
| POSTTEST | Equal variances assumed | -6.306 | 51 | .000 | -24.048 | 3.814 | -31.705 | -16.392 |
| Equal variances not assumed | -6.337 | 48.740 | .000 | -24.048 | 3.795 | -31.676 | -16.421 |

Dari tabel 4.51 terlihat bahwa nilai *sig* (*2-tailed*)nya 0,000 ˂ 0,05/2, maka H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis teks eksplanasi dengan model *Example Non Example* dan model Konvensional peserta didik kelas XI SMK Angkasa 2 Margahayu. Dari statistika deskriptif dan statistika inferensial diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan peserta didik dalam menulis teks eksplanasi berorientasi urutan sebab akibat dengan menggunakan model *Example Non Example* lebih baik dibandingkan dengan menggunakan model Konvensional secara signifikan.

Setelah mengetahui hasil uji *independent t-test* kemampuan menulis teks eksplanasi berorientasi urutan sebab akibat, penulis sajikan hasil uji *independent t-test* kemampuan berpikir kritis dengan hipotesis sebagai berikut.

H0 : Tidak terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif peserta didik yang memperoleh pembelajaran menggunakan model *Example Non Example* dengan peserta didik yang memperoleh pembelajaran konvensional.

H1 : Terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif peserta didik yang memperoleh pembelajaran menggunakan model *Example Non Example* dengan peserta didik yang memperoleh pembelajaran konvensional.

Kriteria pengujian hipotesisnya berdasarkan *P-value* dengan α = 0,05, jika *sig* (*2-tailed*) ˂ α/2, maka H0 ditolak dan jika *sig* (*2-tailed*) ≥ α/2, maka H0 diterima. Perhitungannya diperoleh sebagai berikut.

 **Tabel 4.59**

**Hasil Uji t Posttest Kemampuan Berpikir Kreatif**

|  |
| --- |
| **Independent Samples Test** |
|  | t-test for Equality of Means |
| t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference |
| Lower | Upper |
| POSTTEST | Equal variances assumed | -5.356 | 50 | .000 | -15.117 | 2.823 | -20.786 | -9.448 |
| Equal variances not assumed | -5.331 | 48.181 | .000 | -15.117 | 2.835 | -20.818 | -9.416 |

Dari tabel 4.59 dilihat dari hasil sig yaitu $0,00\leq 0,05$ maka H1 diterima. Terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif antara kelas yang menggunakan Model Konvensional (kelas kontrol) dengan kelas yang menggunakan Model *Example Non Example* (Kelas Eksperimen). Dari statistika deskriptif dan statistika inferensial diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan berpikir kreatif peserta didik dengan menggunakan model *Example Non Example* lebih baik dibandingkan dengan menggunakan model Konvensional secara signifikan.

**SIMPULAN**

Berdasarkan pada hasil pembahasan dan pengolahan pada bab sebelumnya mengenai pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model *Example Non Example* serta dampaknya terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas XI SMK Angkasa 2 Margahayu dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Proses model *Example Non Example* dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi berorientasi sebab akibat di kelas XI SMK Angkasa 2 Margahayu berjalan dengan baik. Sintak model *Example Non Example* dapat terlaksana sesuai urutan, yaitu dimulai dengan guru menyiapkan gambar; peserta didik duduk berkelompok; peserta didik diminta menganalisis gambar yang termasuk contoh dan bukan contoh; peserta didik membacakan hasil diskusinya; dan guru memberikan penguatan dan memberi materi sesuai tujuan pembelajaran. Model *Example Non Example* dapat memberikan hasil yang lebih baik terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi serta berdampak positif terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Rata-rata nilai awal (*pretest*) peserta didik dalam menulis teks eksplanasi berorientasi urutan sebab akibat adalah 34,96 setelah diberi perlakuan rata-rata nilai akhir (*posttest*) mengalami kenaikan menjadi 74,30.
2. Kemampuan peserta didik dalam menulis teks eksplanasi berorientasi urutan sebab akibat melalui model *Example Non Example* mengalami peningkatan dengan rata-rata 74,30. Artinya, model *Example Non Example* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi.
3. Kemampuan peserta didik dalam menulis teks eksplanasi yang memperoleh model *Example Non Example* lebih baik daripada peserta didik yang memperoleh pembelajarannya dengan model konvensional. Hal ini ditunjukkan oleh perolehan skor tertinggi di dalam kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan yaitu 93,00, sedangkan untuk perolehan terkecil di kelas eksperimen setelah diberi perlakuan yaitu 50,00. Pada kelas kontrol jumlah skor untuk menulis teks eksplanasi dengan nilai rata-rata 49,40. Perolehan skor tertinggi di dalam kelas kontrol setelah diberi perlakuan yaitu 79,00 sedangkan skor terkecil di kelas kontrol setelah diberi perlakuan yaitu 18,00.
4. Kemampuan berpikir kreatif peserta didik yang memperoleh pembelajaran dengan menggunakan model *Example Non Example* lebih baik dibanding peserta didik yang pembelajarannya menggunakan model konvensional. Hal tersebut dapat dilihat dari perolehan skor tertinggi di dalam kelas eksperimen setelah diberi perlakuan yaitu 92,00 sedangkan skor terkecil di kelas eksperimen setelah mendapat perlakuan yaitu 40,00. Pada kelas kontrol jumlah skor untuk soal menulis teks eksplanasi dengan nilai rata-rata 55,00. Perolehan skor tertinggi di kelas kontrol setelah mendapat perlakuan adalah 80,00 sedangkan skor terkecil setelah mendapat perlakuan adalah 40,00.
5. Penerapan model *Example Non Example* dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi berorientasi urutan sebab akibat memiliki dampak signifikan terhadap kemampuan berpikir kreatif. Hal ini dapat dilihat nilai $t\_{hitung}=5,639$ sedangkan $t\_{tabel} $dengan $n=26$, $k=2$ maka nilai $df=n-k=26-2=24$ sehingga nilai $t\_{tabel}=2,06390$. Sehingga dapat disimpulkan nilai $t\_{hitung}=5,639\geq t\_{tabel}=2,06390$ maka H0 ditolak dan H1 diterima, artinya signifikan. Artinya, model *Example Non Example* dalam kemampuan menulis teks eksplanasi berorientasi urutan sebab akibat berdampak signifikan terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik

**DAFTAR PUSTAKA**

Hamdayana, J. (2014). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Indrawan, R. dan Yaniawati, R. P. (2014). *Metodologi Penelitian*. Bandung: PT Refika Aditama.

Kemendikbud. (2017). *Bimbingan Teknis Implementasi Kurikulum 2013 SMK Tahun 2017*. Jakarta: Kemdikbud

.

Kemendikbud. (2017). *Buku Guru Bahasa Indonesia SMA/ MA/ SMK/ MAK Kelas XI*. Bandung: PT Sarana Panca Karya Nusa.

Kosasih, E. (2012). *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Yrama Widya.

Kosasih, E. (2014). *Jenis-Jenis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/ MA/ SMK.* Bandung: Yrama Widya.

 Kosasih, E. (2016). *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya.

Pujiono, S. (2012). *Terampil Menulis Cara Mudah dan Praktis dalam Menulis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sugiyono. (2015). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: CV Alfabeta.

**Sumber Jurnal**

Meiliana, Iis. 2014. *Pengaruh Metode Contoh Bukan Contoh (Examples Non Examples) Terhadap Kemahiran Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bintan Tahun Pelajaran 2014/ 2015*. Universitas Maritim Raja Ali Haji, Kepulauan Riau.

Saleh, Moch. 2016. *Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Komplek Melalui Model STAD pada Siswa SMA Negeri 1 Gading.* Probolinggo. BRILIANT: Jurnal Riset dan Konseptual Volume 1 Nomor 1, November 2016. Diakses 18 Februari 2020.

Suryani, Yuyun 2018. *Implementasi Model Pembelajaran Example Non Example sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemampuan Menyusun Teks Tanggapan Kritis pada Siswa SMP Negeri 1 Subang.* Universitas Pasundan Bandung. Wistara Jurnal Pendidikan Bahasa dan Satra Vol.1 No.1 p-ISSN 2615-7810.